eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444

Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Pemberian Jus Jeruk Sunkist Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Dalam Kehamilan Di Desa Penggalaman

Muhamad Yuli Irdiansyah[1], Ichsan Rizany[2]

[1,2]Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

*Email Korespondensi: *ichsan.r.psik@ulm.ac.id*

ABSTRAK

PrevaIensi ibu hamiI dengan anemia di Indonesia sebesar 48,95 di tahun 2018. Sedangkan target pemerintah daIam Rencana Pembangunan Jangka Menengah NasionaI (RPJMN) 2015-2019 bidang kesehatan yaitu menurunkan prevaIensi anemia pada ibu hamiI menjadi 28%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan asuhan keperawatan melaui pemberian Jus Jeruk Sunkist terhadap peningkatan Hemoglobin pada Ibu hamil dengan Anemia. Dengan menggunakan desain penelitian studi kasus asuhan keperawatan pada pasien kelolaan. Hasil penelitian dengan pemberian jus jeruk sunkist pada ibu hamil dengan anemia di desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat yang di lakukan dari tanggal 28 April – 4 mei tahun 2021 dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan pasien yaitu terjadi peningkatan kadar Hemoglobin. Maka disimpulkan implementsi pemberia jus jeruk sunkist dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Diharapkan perawat atau bidan dapat menjadikan pemberian jus jeruk Sunkist sebagai pilihan terapi komplementer dalam memberikan implementasi mandiri pada penderita anemia kehamilan sebagai salah satu terapi non farmakologi.

Kata-kata kunci: anemia, hemoglobin, ibu hamil, pemberian jus jeruk sunkist.

ABSTRACT

prevalence of pregnant women with anemia in Indonesia is 48.95 in 2018. Meanwhile, the government's target in the 2015-2019 National Medium Term Development Plan (RPJMN) in the health sector is to reduce the prevalence of anemia in pregnant women to 28%. This study aims to determine the effect of applying nursing care through the administration of Sunkist Orange Juice to increase hemoglobin in pregnant women with anemia. By using a case study research design of nursing care in managed patients. The results of the study by giving sunkist orange juice to pregnant women with anemia in Penggalaman village, West Martapura Subdistrict, which was carried out from April 28 to May 4, 2021 can give results in accordance with the patient's expectations, namely an increase in hemoglobin levels. It is concluded that the implementation of giving sunkist orange juice can increase hemoglobin levels of pregnant women. It is hoped that nurses or midwives can make the administration of Sunkist orange juice a complementary therapy option in providing independent implementation in patients with anemia of pregnancy as a non-pharmacological therapy.

Kewords: *anemia, hemoglobin, , giving sunkist orange juice, pregnant women.*

Cite this as: Irdiansyah MY., Rizany I. Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Pemberian Jus Jeruk Sunkist Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Dalam Kehamilan Di Desa Penggalaman. Nerspedia 2022;4(1):1-7.

PENDAHULUAN

Anemia adaIah satu situasi yang menandakan kadar hemogIobin (Hb) kurang dari normaI. Menurut WorId HeaIth Organization (WHO) (2014) dikatakan anemia jika kadar hemogIobin <11 gr/dI pada ibu hamiI (1). Anemia sering ditemui daIam kehamiIan, karena daIam keadaan hamil keperIuan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi peralihan daIam sumsum tuIang dan darah. lstiIah hidremia atau hipervoIemia iaIah istiIah yang dikenaI dengan adanya penambahan voIume darah pada periode kehamiIan (2). Anemia daIam kehamiIan iaIah suatu kondisi pada trimester

satu dan tiga ibu hamiI dengan kadar niIai hemogIobin kurang dari 11 gr%, atau pada trimester dua dengan kadar niIai hemogIobin di bawah 10,5gr% (3).

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil yaitu, pengetahuan, pendidikan, umur, kepatuhan mengunsumsi tablet Fe, dan Status Gizi Ibu Hamil (4). Anemia pada kehamiIan secara umum disebabkan oIeh poIa makan ibu terganggu akibat muaI selama kehamiIan, kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oIeh ibu hamiI, kebutuhan zat besi akan meningkat untuk perkembangan janin, serta adanya kecenderungan rendahnya cadangan zat besi (Fe) pada perempuan akibat persaIinan sebeIumnya dan menstruasi (5)

Tanda dan gejaIa anemia pada ibu hamiI yakni Iemah, Ietih, Iesu, mudah IeIah dan lalai, sering pusing, mata berkunang-kunang, wajah tampak pucat, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, napas pendek (pada anemia berat), sering sakit, keluhan muaI muntah Iebih hebat pada kehamiIan muda, dan nafsu makan berkurang (6)). Anemia pada kehamiIan bisa berbahaya terhadap janin dan ibu hamiI, yakni bagi janin,bahaya anemia adaIah terjadi kematian intra uteri, berat badan Iahir rendah, abortus, kelahiran dengan anemia, inteIigensia rendah, persaIinan prematuritas tinggi, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, dan bisa terjadi cacat bawaan. Bagi ibu,mudah terjadi infeksi, persalinan prematuritas, abortus, hiperemesis gravidarum, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, moIa hidatidosa, ancaman dekompensasi kordis (Hb kurang dari 6 gr%), perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini, merupakan bahaya dari anemia pada ibu hamiI seIama periode kehamiIan (8).

Prevalensi ibu hamiI dengan anemia di Indonesia secara global sebesar 37,1% di tahun 2013 yang mengalami peningkatan sebesar 48,95 di tahun 2018 yang termuat daIam hasiI Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Sebagian keciI ibu hamil yang mengaIami anemia di umur 25-34 tahun, 35-44 tahun dan umur 45-54 tahun dan yang paIing banyak anemia pada ibu hamiI berumur 15-24 tahun sebesar 84,6% (3). Sedangkan target pemerintah daIam Rencana Pembangunan Jangka Menengah NasionaI (RPJMN) 2015-2019 bidang kesehatan yaitu menurunkan prevaIensi anemia pada ibu hamil menjadi 28% (9). Sementara itu, kejadian anemia yang terdata di Puskesmas Martapura barat sampai bulan desember 2020 sebanyak 133 Bumil (30,9%) dari jumlah kunjungan sebanyak 362 bumil (83%) dari dari sasaran. Sedangkan samapai bulan April tahun 2021, kunjungan ibu hamil 164 dari jumlah 15 orang ibu hamil yang mengalami anemia yang terdata di Poli KIA Puskesmas Martapura Barat. (Data Registrasi Poli KIA Puskesmas Martapura Barat Tahun 2021). Puskesmas martapura barat berat berada di daerah lahan basah.

Puskesmas Martapura Barat berada di area lahan basah dengan cakupan 13 desa yang memiliki luas 149,38 km^2 (5). Ekosistem pada daerah lahan basah memiliki pengaruh terhadap aspek kehidupan di masyarakat yaitu perilaku, sosial budaya, dan kesehatan masyarakat (6). Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat periode 2020-2024 di arahkan pada unggulan Lingkungan Lahan Basah dan 6 fokus bidang unggulan yang saat ini difokuskan pada kemandirian dan ketahanan pangan dan kesehatan pada lingkungan lahan basah terfokus yang kajian penanggulangan penyakit degenerative dan infeksi serta pada kajian peningkatan mutu kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan (10). Kesehatan ibu hamil merupakan bagian dari fokus kesehatan dengan sasaran peningkatan gaya hidup sehat dan peningkatan kesadaran bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi di pusat kesehatan setempat. Sedangkan salah satu masalah kesehatan yang dialami masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat termasuk Desa Penggalaman adalah anemia pada ibu hamil.

Pendidikan kesehatan pada ibu hamil yang menderita anemia sangat penting di lakukan dengan menganjurkan mengkonsumsi nutrisi yang baik untuk mencegah terjadinya anemia jika sedang hamil, makan makanan yang tinggi kandungan zat besi (seperti sayuran berdaun hijau, daging merah, sereal, telur, dan kacang tanah,dan buah-buahan) yang dapat membantu memastikan bahwa

tubuh menjaga pasokan besi yang diperlukan untuk tubuh berfungsi dengan baik. Selain itu pemberian vitamin adalah cara terbaik untuk memastikan bahwa tubuh memiliki cukup asam besi dan folat, dan pastikan tubuh mendapatkan setidaknya 27 mg zat besi setiap hari, yaitu dengan cara mengkonsumsi makanan yang tinggi kandungan zat besi (11).

Salah satu buah yang memiliki vitamin C dan senyawa bermanfaat untuk kesehatan adalah jeruk. Selain banyak mengandung vitamin C, jeruk juga merupakan buah yang enak untuk dikonsumsi. Selain vitamin C, buah jeruk juga banyak mengandung vitamin B1, provitamin A, asam folat, pektin, tanin, fosfor, kalsium, karbohidrat, besi, asam sitrat, flavonaid, glukosida, alkaloid, dan ester (11). Salah satu buah yang memberikan manfaat yang memberikan manfaat jus jeruk saunkist, jeruk sunkis mempunyai kandungan vitamin C yang lebih tinggi dibandingkan dengan jeruk manis dan jeruk nipis. Pemilihan jus jeruk Sunkist oleh penulis sebagai intervensi unggulan pada Asuhan keperawatan yang ditujukan untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia tidak terlepas dari kemudahan mendapatkannya, murah dan mudah dalam pengaplikasiannya kepada pasien, minimalnya resiko, serta telah terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil (12). Penerapan terapi pemberian jus jeruk sunkis juga tergolong minim biaya karena peralatan yang digunakan adalah peralatan yang biasa dijumpai di setiap rumah, sehingga tidak membutuhkan pengeluaran biaya besar dalam penerapannya. Hal ini juga menjadi pertimbangan mengingat sosial ekonomi pendapatan dari pasien juga tergolong ekonomi menengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, Penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Anemia yaitu Ny.A warga desa Penggalaman, wilayah kerja Puskesmas Maratapura Barat Kabupaten Banjar, yang pada hasil wawancara dengan beliau, beliau mengatakan bersedia untuk diberikan asuhan keperawatan oleh perawat muda untuk membantu meningkatkan kesehatan kehamilannya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian jus jeruk sunkist terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien kelolaan. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pemberian jus jeruk Sunkist pada ibu hamil dengan anemia di desa penggalaman.kecamatan martapura barat. Implementasi keperawatan yang dilakukan dari tanggal 28 April sampai 04 Mei 2021. Asuhan keperawatan dilakukan secara sistematik yang dimulai dari pengkajian, diagnosis, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Implementasi keperawatan ungglan yang dilakukan yaitu dengan pemberian jus jeruk junkist. Proses pembuatan Jus Jeruk Sunkist dilakukan dengan memblender sebanyak sekitar 150 gram (± 2 biji jeruk Sunkist yg sudah di kupas) kemudian di tambah dengan air ±1 00 ml sampai tercampu rata, kemudian dapat langsung diminum dan dilakukan setiap hari selama 7 hari. Penelitian dilakukan di desa penggalaman kecamatan martapura barat kabupaten banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data Pengkajian, didapatkan klien mengatakan keluhan sekarang kadang pusing, dan merasa lemas, cepat lelah apabila beraktivitas, mata sering berkunang-kunang apalagi apalagi ketika bangun dari duduk, mudah sekali tertidur, dan kurang nafsu makan.Untuk keadaan umum, kesadaran Ny.A composmentis, kunjungtiva tampak anemis, klien nampak sedikit pucat, tidak ada pembengkakan pada kaki. Hasil pemeriksaan lab tanggal 19 April di PKM Martapura Barat : Hb 9,3 g/dl, HbsAg negatif, Gol Darah B, data objektif TB: 157cm, BB: 64kg, TD: 100/70mmHg, N: 76x/menit, RR: 22x/menit, T: 36,5°C. klien merasa takut kehamilan keempatanya ini akan bermasalah atau mengalami keguguran karena sebelumnya klien mengatakan

pernah mengalami keguguran pada kehamilan sebelumnya. klien mengatakan sudah di beri tablet tambah darah oleh bidan, tapi cuma kadang kadang saja di minum, karena merasakan mual setelah minum obat tersebut,. klien juga mengatakan, selama hamil keempat ini selalu tiduran, malas beraktivitas karena takut akan mengalami perdarahan.

Diagnosa keperawatan yang ditegakan adalah keletihan berhubungan dengan anemia, Diagnosis kedua cemas berhubungan dengan keadaan kehamilannya,diagnosis ketiga difisiensi pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang anemia kehamilan dan diagnosis keempat kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan. Implementasi keperawatan dilakukan selama tujuh hari. Setelah dilakukan implementasi pemberian jus jeruk Sunkist selama tujuh hari.

Hasil evaluasi yang didapatkan selama implementasi yang dilakukan pada diagnosis keletihan dengan implementasi pemberian jus jeruk sunkist selama tujuh hari, satu kali setiap hari Pada implementasi hari ke-1 hingga ke-5, klien mengeluh masih merasa pusing dan tubuhnya masih terasa lemah dan kurang bertenaga, kunjungtiva tampak masih anemis,

Memasuki evaluasi implementasi hari ke-6, terdapat perubahan, klien mengatakan pusingnya sudah berkurang dan merasakan tubuhnya sudah mulai bertenaga, kunjungtiva nampak sedikit masih anemis, pada evaluasi implementasi hari ke-7, klien mengatakan pusing sudah sangat berkurang dan tubuh sudah mulai bertenaga, klien mengatakan akan banyak istirahat, akan mengurangi faktor kelelahan, klien juga mengatakan sudah mengurangi kegiatan yang menyebabkan keletihan, klien tampak sudah mulai bersemangat, kunjungtiva tampak masih sedikit anemis, pucat sudah berkurang. klien juga mengatakan akan terus menggunakan teknik nonfarmakologi nyeri seperti minum jus jeruk dan makanan yang beri gizi lainnya. kadar Hb ibu hamil meningkat dari sebelumnya 9,3g/dl, menjadi 9,9g/dl. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sulung, N & Hartini, B (2018) yang mengatakan bahwa pemberian jus jeruk Sunkist berpengaruh terhadap peningkatan kada Hemoglobin (Hb) pada Ibu hamil dengan anemia (12)

Pemilihan jus jeruk Sunkist sebagai intervensi unggulan karena selain Jus Sunkist mudah di dapat di sekitar tempat Ny.A, harganya juga murah. Disamping itu, zat besi merupakan zat yang diserap oleh tubuh maka dibutuhkan vitamin C agar zat besi dapat diserap secara maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zulaekah (2007)(11). yang menyatakan bahwa pemberian suplemen zat besi dan vitamin C lebih efektif meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah dibandingkan dengan zat besi saja atau vitamin C saja.

Ada berbagai jenis jeruk, yaitu jeruk sunkis, jeruk manis dan jeruk nipis Jeruk Siam, Jeruk Keprok, Jeruk Nipis, Jeruk Purut, Jeruk Bali, Jeruk Nambangan merupakan macam-macam contoh produk jeruk local(13). Jeruk sunkis mengandung enzim pektin yang berfungsi menurunkan LDL (*Low Density Lipoprotein*) atau kolesterol 22 jahat, jantung. Buah jeruk sunkis juga mengandung flavonoid yang mampu meningkatkan efektivitas vitamin C dan menguatkan dinding dinding pembuluh darah. Satu buah jeruk manis mengandung 16 g karbohidrat yang mengandung 70 kalori dan serat yang setara dengan 12% yang dibutuhkan tubuh (18). Namun memiliki kandungan vitamin C yang berbeda. Pada jeruk manis memiliki kandungan vitamin C 53,2 mg dan jeruk nipis kandungan vitamin C nya sebanyak 53 mg sedangkan jeruk sunkis mengandung 70 mg vitamin C. Jadi jeruk sunkis lebih tinggi kandungan vitamin C nya dibandingkan dengan jeruk manis dan jeruk nipis. Adapun kebutuhan vitamin C untuk ibu hamil rata-rata sekitar 86 mg per hari. Vitamin C yang terkandung di dalamnya sangat membantu penyerapan zat besi. Hal ini dikarenakan asam organik/vitamin C akan membuat kondisi lambung menjadi asam sehingga perubahan zat besi dari bentuk ferri menjadi bentuk ferro lebihh optimal. Bentuk ferro lebih mudah diserap tubuh. Di samping itu Vitamin C membentuk gugus besi askorbat yang tetap larut pada pH lebih tinggi dalam duodenum. Oleh karena itu, sangat

dianjurkan mengonsumsi makanan sumber vitamin C bersamaan atau dalam waktu berdekatan dengan makanan yang mengandung zat besi.(13)

Pemberian tablet besi bersamaan dengan zat gizi mikro lain (multiple micronutrients) lebih efektif dalam meningkatkan status besi, dibandingkan dengan hanya memberikan suplementasi besi dalam bentuk dosis tunggal 14). Oleh karena itu, untuk meningkatkan penyerapan besi di dalam tubuh, suplementasi besi yang diberikan perlu dikombinasikan dengan mikronutrien lain, vitamin C. vitamin C dapat membantu mempercepat penyerapan besi di dalam tubuh serta berperan dalam memindahkan besi ke dalam darah, mobilisasi simpanan besi terutama hemosiderin dalam limpa (7). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zulaekah (2007) yang menyatakan bahwa pemberian suplemen zat besi dan vitamin C lebih efektif meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah dibandingkan pemberian zat besi saja atau vitamin C saja.

Bagaimanapun terapi ini bukan untuk meningkatkan kadar Hemoglobin (Hb) tetapi kandungan vitamin c yang di kandungnya dapat pempercepat penyerapan zat besi ke dalam tubuh. Jadi jeruk Sunkist bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil, tapi harus disertai dengan kepatuhan untuk meminum tablet Fe 1 kali sehari sebanyak 90 tablet selama kehamilan (15).

Diagnosis keperawatan yang kedua ansietas dengan implementasi mengajarkan teknik tarik nafas dalam dan distraksi, hasil evaluasi yang didapatkan di dapatkan, pada hari ke-1 klien mengatakan mengerti apa yang di sampaikan perawat untuk menghilangkan rasa cemas, klien mengatakan selalu melakukan aktivitas seperti jualan Es buah untuk menghilangkan kecemasan, klien mengatakan selalu berdo'a untuk kehamilannya, klien mengatakan akan mencoba cara yang diajarkan perawat untuk menghilangkan rasa cemas(teknik relaksasi dan distraksi), suami dan anak klien mengatakan akan selalu menemani klien, klien tampak memperhatikan apa yang di ajarkan, klien tampak bisa mempraktikan cara bernafas dalam, suami dan anak klien tampak selalu memberikan semangat kepada klien. Sedangkan evaluasi pada hari ke-2 dan ke-3, klien mengatakan sudah agak santai.

Diagnisis keperawatan yang ketiga difisiensi pengetahuan dengan implementasi keperawatan pendidikan kesehatan yaitu memberikan penyuluhan tentang anemia, dampak, tanda dan gejala, bahaya dan penatalaksanaan,serta pemberian leaflet di dapatkan hasil klien mengatakan mengerti apa yang di sampaikan perawat tentang anemia, klien mengatakan mengerti dan sudah tahu tentang makanan dan minuman yang bergizi dan sangat dibutuhkan untuk kesehatan kehamilanya.

Diagnosis keperawatan yang keempat yaitu kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan dengan intervensi pendidikan kesehatan mengenai kesehatan dan gizi ibu hamil didapatkan hasil klien mengatakan mengerti apa yang di anjurkan perawat tentang kesehatan kehamilan, klien mengatakan mengerti dan sudah tahu tentang makanan dan minuman yang bergizi dan selalu memeriksakan kesehatan kehamilannya, baik keposyandu maupun ke puskesmas, Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang hasilnya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang antenatal care terhadap pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care (17).

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu, pengetahuan, pendidikan, umur, kepatuhan mengunsumsi tablet Fe, dan status gizi ibu hamil (4). faktor lainya adalah umur. DaIam kurun reproduksi sehat dikenaI bahwa usia aman untuk kehamiIan dan persaIinan adaIah 20-35 tahun. Kematian maternal pada perempuan hamiI dan meIahirkan pada ibu di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kaIi Iebih tinggi dari pada kematian maternaI yang terjadi pada usia 20-29 tahun. kematian maternaI meningkat kembaIi seteIahusia 30-35 tahun (19).

Berdasarkan hasil analisis dari pengkajian, didapatkan bahwa masalah anemia yang terjadi pada klien disebabkan oleh ketidakpatuhan klien mengkunsumsi tablet Fe, kesadaran dan kepatuhan ibu hamiI sangat diperIukan supaya patuh dan rutin

meminum tabIet besi. Bentuk obat yang besar, warna obat, rasa dan efek samping dari tabIet ini antara Iain mengakibatkan nyeri Iambung, muaI, muntah, konstipasi dan diare iaIah faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu daIam mengkonsumsi tabIet besi (16). Faktor lainya adalah umur. umur klien saat kehamilan sekarang adalah 41 tahun, kehamiIan pada keIompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamiIan yang berisiko tinggi. usia aman untuk kehamiIan dan persaIinan adaIah 20-35 tahun. Kematian maternaI pada perempuan hamiI dan meIahirkan pada ibu di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kaIi Iebih tinggi dari pada kematian maternaI yang terjadi pada usia 20-29 tahun. kematian maternaI meningkat kembaIi seteIahusia 30-35 tahun (19).

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini waktu yang terbatas, sehingga penulis tidak bisa memberikan intervensi dan evaluasi sampai ibu hamil melahirkan. Pemeriksaan Hb tidak dilakukan setiap hari sehingga penulis tidak tahu berapa kenaikan Hb perhari nya setelah intervensi pemberian jus jeruk sunkist.

ETIKA PENELITIAN

Etik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *informed consent* secara lisan saat penuli melakukan wawancara dengan klien dan keluarganya dan klien telah menyetujui untuk diberikan asuhan keperawatan berupa pemberian Jus jeruk Sunkist. Etika *autonomy* atau kebebasan memilih bagi pasien, *beneficience* yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan *non maleficience* yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien juga di gunakan dalam penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Konflik kepentingan tidak ada dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan sesuai prosedur dan mendapatkan izin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada instansi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat karena telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, Puskesmas Martapura Barat, Kepala Desa Penggalaman serta pihak-pihak yang telah membantu dalam terlaksananya asuhan keperawatan ini.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah dengan Asuhan keperawatan yang dilakukan (dari pengkajian sampai dengan evaluasi) dengan intervensi pemberian Jus jeruk Sunkist, membuahkan hasil yaitu adanya peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) dari sebelumnya 9,3g/dl menjadi 9,9g/dl

Penulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus ibu hamil dengan anemia. Bagi penulis diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien ibu hamil dengan anemia dan bagi institusi pendidikan penulisan ini dapat memberikan referensi kepustakaan dan masukan tentang asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil dengan anemia.

REFERENSI

1. World Health Organization (WHO) 2014, *Maternal Mortality*, (online), (http://www.who.int, diakses pada 22 April 2021).
2. Yuni, NE. 2015, *Kelainan Darah*, Salemba Medika, Jakarta.
3. Saifuddin, AB 2010, *Ilmu Kebidanan*, Tridasa Printer, Jakarta.
4. Simbolon, M 2018, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Maubesi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018*, (online), (http://ejournal.stikesborromeus.ac.id,
5. Prawirohardjo, 2002, *Ilmu kebidanan*, FKUI, Jakarta.

6. Proverawati 2011, *Anemia dan Anemia Kehamilan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
7. Varney, Helen, 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi Empat*, EGC : Jakarta
8. Manuaba 2011, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, edisi 3, EGC, Jakarta.
9. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019. p. 221–2. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
10. Universitas Lambung Mangkurat. Rencana Induk Penelitian 2020 - 2024. Banjarbaru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2020.
11. Zulaekah, S. 2007. *Efek Suplementasi Besi, Vitamin C dan Pendidikan Gizi Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Anak Sekolah yang Anemia Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang
12. Sulung, N & Hartini, B 2018, *Pemberian Jus Tomat dan Jus Jeruk Sunkist Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemi*(RNJ), Vol. 1, No. 3 a.
13. Ichsan, M.C. dan H. Prayuginingsih. 2015. *Pengembangan model peningkatan daya saing jeruk lokal untuk memperkokoh ekonomi masyarakat pedesaan*. J. Ilmu Pertanian.
14. Pracaya, 2009. Jeruk manis Varietas, Budidaya, dan pascapanen. Cetakan XV. Penebar Swadaya, Jakarta.
15. Bulechek GM, Butcher HM, Dochterman JM, Wagner CM. *Nursing Interventions Classification (NIC)*. 6th ed. USA: Elsevier; 2013.
16. Murtini 2004, *Efektifitas Suplementasi Tablet Besi dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros*, Tesis, Program Pasca Sarjana UNHAS
17. Nisa, Hayatun. 2018 *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care* di Puskesmas Banguntapan II Bantul.Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 9 N0. 1.
18. Suwarto, Y dan Octaviany. 2010. Budidaya Tanaman Perkebunan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
19. Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan. Edisi Keempa*t. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
20. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.*Profil Puskesmas Martapura Barat* tahun 2020.Martapura.2021